

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
KELAS VIII MTs ALKHAIRAAT BOBO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

**NUR FANA
NIM: 191230002**

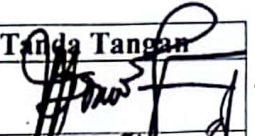

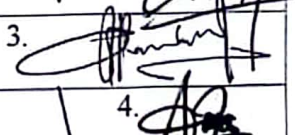
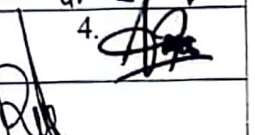
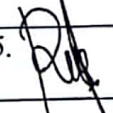
**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Nur fana NIM. 191230002 dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VIII MTs Al-Khairaat Bobo”, yang telah diujikan di depan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 24 juli 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 6 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat penulisan karya ilmiah.

Palu, 21 Februari 2023M
22 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji Utama	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	1. 
Penguji Utama I	Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.Pfis..	2. 
Penguji Utama II	Rahmawaty, S.Si., M.Pd	3. 
Pembimbing I	Arda, S.Si., M.Pd.	4. 
Pembimbing II	Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.	5. 

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. As'ad M. Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Prodi
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam


Arda, S.Si., M.Pd
NIP. 198602242018012001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 15 Juni 2023 M
26 Dzulkaidah 1444 H

Peneliti



Nur fana
NIM.19.1.23.0002

PESERTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VIII MTs Al-khairaat Bobo**"
Oleh Nur fana NIM. 19.1.23.0002, mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu
Pengatahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi
yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi
tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Sigi, 04 Juli 2023 M
15 Zulhijjah 1444 H

Pembimbing I



Arda, S.Si., M.Pd
NIP. 198602242018012001

Pembimbing II



Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si
NIDN. 2001109105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ نَ، وَصَحْبِهِ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapat bantuan moral maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sarlin J dan Ibu Munifah SL. yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna yang selalu ada untuk penulis. Serta Saudara kandung peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan terhadap peneliti dalam berbagai hal .
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, serta segenap pimpinan fakultas yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Ibu Arda S.Si., M.Pd, selaku Ketua Program Studi dan Bapak Ardiansyah, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal.
5. Ibu Arda S.Si., M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si, selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Ibu Indri Pratiwi, M.Pd, selaku validator yang telah memvalidasi materi dan media penulis dan mengarahkan penulis.
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung.
8. Ibu Erna, S.Pd.,MM selaku kepala sekolah MTs Al-khairaat bobo dan guru-guru maupun staff yang sudah menerima dan membantu penulis dengan senang hati ketika penelitian.
9. Seluruh pihak keluarga Om, Tante dan Sepupu-Sepupu penulis yang sudah memberikan semangat dan memotivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis hingga penulis menyelesaikan jenjang pendidikan.
10. Teman-teman Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam khususnya angkatan 2019 tercinta yaitu angkatan pertama yang susah senang selalu bersama, teman-teman PPL, teman-teman KKN dan teman-teman pada

umumnya baik senior di FTIK maupun junior di Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, nasehat, motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya hingga sampai pada akhir penyelesaian.

11. Sahabat-sahabat penulis Anita dan Magvira. yang selalu menemani di setiap perjuangan sampai saat ini dan bersedia memberi bantuan kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa ditulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Aamiin yarabbalalamin Wallahumusta'an

Sigi, 04 Juli 2023 M
15 Zulhijjah 1444 H

Penulis



Nur fana
NIM: 19.1.23.0002

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTARK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran Experiential Learning.....	15
3. Pemahaman Konsep IPA	19
4. Materi Zat Aditif	20
C. Kerangka Penelitian.....	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
1. Pendekatan penelitian.....	33
2. Desain penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34

C. Variabel Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Definisi Operasional	38
1. Model Experiential Learning.....	38
2. Pemahaman Konsep IPA	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Tes	39
2. Dokumentasi	39
3. Lembar Observasi	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reabilitas	41
3. Uji Normalitas Data.....	42
4. Uji Homogenitas.....	43
5. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Penelitian	49
B. Analisis data Statistik	40
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reabilitas	49
3. Uji Normalitas	50
4. Uji Homogenitas	52
5. Hipotesis Dengan Uji T.....	53
C. Pembahasan Penelitian	54
1. Model Pembelajaran Experiential Learning	54
2. Pemahaman Konsep IPA	56
3. Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik	60
BAB V PENUTUP	62

A. Kesimpulan 62

B. Implikasi Penelitian 62

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
3.1 Kisi-kisi instrument pemahaman konsep IPA	37
4.1 Data tenaga pendidik MTs Al-khairaat Bobo	47
4.2 Data tenaga kependidikan MTs Al-khairaat Bobo	48
4.3 Data peserta didik MTs Al-khairaat Bobo	48
4.4 Uji Normalitas	50
4.5 Uji Homogenitas.....	52
4.6 Uji T test	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pewarna alami	21
2.2 Pewarna buatan	22
2.3 Pemanis alami	23
2.4 Pemanis buatan	23
2.5 Pengawet alami	24
2.6 Pengawet buatan	24
2.7 Penyedap alami	25
2.8 Penyedap buatan	25
2.9 Pengemulsi alami	26
2.10 Pengemulsi alami	26
2.11 Pengental alami	27
2.12 Pengental alami	27
2.13 Kerangka penelitian	30
3.1 Desain penelitian	33
4.1 Hasil Uji Normalitas pre-test dan post-tst	51
4.2 Grafik Rata-rata skor per indikator	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti Dari Sekolah
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Observasi
- Lampiran 6. RPP
- Lampiran 7. Perolehan Skor Per Indikator
- Lampiran 8. Daftar Hadir Penelitian
- Lampiran 9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10. Buku Dokumentasi Hasil penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur Fana
NIM : 19.1.23.0002
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VIII MTs-Al-khairaat Bobo**

Pada umumnya pemahaman konsep IPA peserta didik masih rendah, dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang kurang mendukung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah apakah ada pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA materi zat aditif di MTs Al-khairaat Bobo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* di MTs Al-khairaat Bobo sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII. Model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh ditandai dengan hasil uji statistik (Uji t) yaitu dengan nilai sig, 0,0005, < 0,05 sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Experiential Learning* dan H_0 ditolak.

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini disarankan agar pendidik Pendidik diharapkan dapat mengubah pola mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada pemahaman konsep, yang dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik, agar membuat cara memahami dan berpikir peserta didik lebih baik dan terlatih dan pendidik juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam disiplin waktu belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Materi didalam mata pelajaran ini memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang nyata, dapat di gunakan sebagai sarana untuk memperdalam materi dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dapat melibatkan peserta didik aktif dan mengembangkan ketrampilan yang diperoleh, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.¹

Kegiatan pembelajaran IPA tidak terlepas dari tujuannya yang menjadi acuan untuk mengupayakan pembelajaran IPA di sekolah. Salah satunya pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di sekolah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mengembangkan pemahaman konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Pemahaman merupakan tingkatan lanjutan dalam tujuan pengajaran

¹Yohanes Eudes Sugito, *Peningkatan Prestas Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Siswa Kelas V Pasuruan 1 Mertoyudan Semester Genap tahun Pelajaran 2011-2012* (Skripsi), Universitas Sanata Yogyakarta, (2012).

ranah kognitif yang lebih tinggi dari mengetahui atau menghafal Pembelajaran IPA hendaknya menghantarkan peserta didik memahami konsep-konsep IPA dan tidak hanya membiarkan peserta didik untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi tersebut. Peserta didik merasa bahwa mempelajari IPA memang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sehingga peserta didik tertarik untuk menguasainya. Namun kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif secara langsung untuk mengembangkan pengetahuannya menjadi sebuah pemahaman.

Pembelajaran masih diarahkan pada menghafal konsep-konsep IPA dan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Peserta didik hanya menghafal konsep bukan memahami konsep yang diajarkan. Hal itu menyebabkan konsep yang abstrak bagi peserta didik akan mudah di lupakan setelah pembelajaran berakhir. Peserta didik tidak mampu menyatakan ulang konsep materi IPA yang dipelajari sebelumnya menggunakan bahasa sendiri karena konsep hanya dihafal tidak dipahami oleh peserta didik.²

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah memahami makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep IPA dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan di dalam

²Wery Rahma Yeni, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching Di kelas V Sekolah Dasar (Skripsi)*, Universitas Jambi (2018).

kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sains. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses sains, yaitu melakukan eksperimen atau percobaan.

Pemahaman konsep, keterampilan proses sains, pada peserta didik dapat dibangun dengan suatu model pembelajaran yang menerapkan komunikasi multi arah baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru, model pembelajaran yang demikian bersifat *student centered*.³

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mendongkrak hasil belajar peserta didik yaitu dengan berusaha meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model *Experiential Learning*.

³Veny Mulyana, Asrizal dan Festiyed, *Studi Deskriptif Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika dan IPA Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*, Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, no. 9 (2021).

Model *Experiential Learning* ini menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan peserta didik dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan terhadap apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, model *Experiential Learning* juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Peran fasilitator sangat penting untuk bisa mengarahkan dan menggugah peserta didik agar mampu mengungkapkan sebanyak mungkin pengalaman yang mempunyai arti dan bermanfaat untuk proses pembelajaran. Keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya juga merupakan penekanan dalam *Experiential Learning*. Di mana, hasil belajar berperan penting bagi seseorang untuk semangat untuk melakukan aktifitas. Hasil ini didasarkan pula pada tujuan yang ingin dicapai dan model pembelajaran yang dipilih.

Pembelajaran *Experiential Learning* adalah pembelajaran sebagai "proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman" dengan pengetahuan yang dihasilkan dari "kombinasi upaya menangkap dan mentransformasikan pengalaman".

Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan mengasah kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka dapat sebelumnya. Model *Experiential Learning* menjadi salah satu inovasi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPA dan diharapkan mampu memotivasi

peserta didik sehingga lebih mudah dalam mempelajari serta memahami konsep IPA.⁴ Model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik menyadari kemampuan diri mereka sendiri, membantu dalam pengembangan proyek kerja kelompok dan memutuskan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk memandang secara kritis kejadian dalam kehidupan sehari-hari, kemudian melakukan pengamatan sederhana untuk mengetahui kejadian yang terjadi sebenarnya.

Model pembelajaran *Experiential Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep, karena pada tahap akhir peserta didik membuat kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut sebagai salah satu pemahaman yang dicapai peserta didik.⁵ Jadi, model pembelajaran *Experiential Learning* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi acuan untuk para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan khusus untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* tidak hanya sebatas meningkatkan motivasi peserta didik saja, namun akan diterapkan pada peserta didik agar materi yang diberikan oleh guru mudah diterima oleh peserta didik

⁴Dwi Wahyuningsih, Indrawati, dan Sri Wahyuni, *Motivasi Belajar Serta Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning*, Universitas Jember, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3 no. 1 (2014).

⁵Novi Ariantini dan Turdjai, Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar, SMP Negeri 10 Lahat, Universitas Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10, no. 1 (2020)

karena pembelajaran experiential learning merupakan pembelajaran berdasarkan pada pengalaman peserta didik sehingga memacu ingatan peserta didik lebih cepat, akibatnya peserta didik lebih mudah mengingat serta mampu memahami materi tersebut dengan baik.⁶

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di MTs AlKhairaat Bobo kelas VIII, dimana para guru masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik tetap aktif dalam belajar hingga pembelajaran berakhir serta dapat membuat peserta didik menemukan sendiri konsep dari apa yang mereka pelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Experiential Learning*. Model *Experiential Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan pengalaman yang di peroleh peserta didik sebagai aktivitas sendiri, peserta didik berhubungan langsung dengan objek yang hendak akan di pelajari. Model *Experiential Learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan berdasarkan pengalaman oleh peserta didik, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Sehingga, peserta didik dengan sendirinya yang berusaha mencari tahu konsep dari suatu pelajaran, maka peserta didik akan memahami konsep itu dengan sangat baik.

⁶ Sahlan,Widodo dan Ishafir, *Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Aplikasi Phyphox Terhadap Motivasi Belajar Fisika Di SMA*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Jurnal pendidikan fisika dan terapannya*, 4, no. 2 (2019)

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VIII MTs AlKhairaat Bobo**”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Experiential Learning* dalam peningkatkan pemahaman konsep IPA kelas VIII di MTs AlKhairaat Bobo ?

2. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari apa yang di teliti, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertempat di MTs AlKhairaat Bobo
- b. Objek penelitian yang diteliti adalah model pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas VIII di MTs Al-Khairaat Bobo Tahun Pelajaran 2022/2023
- c. Dalam penelitian ini penulis membatasi materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Materi Zat Aditif

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model *Experiential Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas VIII di MTs AlKhairaat Bobo.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori dan memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dalam konsep IPA.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru terhadap penerapan model *Experiential Learning*, sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

3. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, dengan penelitian ini mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA kelas VIII di MTs AlKhairaat Bobo.

D. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini berisi lima bab yang isinya saling berhubungan yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan landasan dasar dalam pembahasan dasar laporan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka penelitian.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini, yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, populasi sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwy Wahyuningsih, Indrawati dan Sri Wahyuni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas FKIP, Universitas Jember dalam jurnal yang berjudul “Motivasi belajar dan pemahaman konsep fisika peserta didik SMK dalam pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Experiential Learning* dan peserta didik yang belajar menggunakan model Instruksi Langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Farmasi Jember. Sampelnya adalah peserta didik kelas XI.B 32 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik XI.A 34 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan model *Experiential Learning* dan kelompok kontrol diberi Instruksi Langsung. Instrumen penelitian adalah tes *essay* dan untuk mengukur motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *Experiential Learning*. Data dianalisis dengan menggunakan *uji-t*. Hasil dalam penelitian ini adalah Ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang di ajar dengan model pembelajaran *Experiential Learning* dan dengan model pembelajaran *Experiential Learning* dan dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran fisika di SMK Farmasi Jember.¹

¹Dwy Wahyuningsih, Indrawati Dan Sri Wahyuni, *Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Dalam Pembelajaran Model Experiential Learning, Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, no.1, (2014)

Penelitian kedua dilakukan oleh Anisa Mufida dan Ahmad Qasyim, Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya dalam jurnal yang berjudul “implementasi *Experiential Learning* pada materi pemanasan global untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di SMP” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *Experiential Learning* pada materi pemanasan global untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di SMP. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Two Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang diambil di SMP Negeri 21 Surabaya dengan sampel kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-C kelas kontrol dengan jumlah peserta didik tiap kelas adalah 30. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di SMP.²

Penelitian ketiga yang dilakukan Mar’atus Sholihah, Sugeng Utaya dan Singgih Susilo mahasiswa Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap kemampuan Berpikir SMA”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui

²Anisa mufidah & Ahmad Qasyim, Implementasi *Experiential Learning* Pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP, Universitas Surabaya, *pendidikan sains*, 8, no. 3, (2020).

pengaruh model *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh teori Kolb terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yang dilakukan di SMA Assa'adah Gresik. Populasi peserta didik kelas X IS semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang bersifat homogen. Metode pengumpulan data menggunakan soal tes kemampuan berpikir kritis serta menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan rata-rata perolehan nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap ketrampilan berpikir di SMA.³

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda, sudah pernah dilakukan, akan tetapi peneliti sebelumnya menggunakan materi yang berbeda-beda.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu

NO	Nama peneliti dan judul penelitian terdahulu	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Dwy Wahyuningsih, Indrawati, dan Sri Wahyuni. motivasi belajar dan	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu materi pada

³ Mar'atus Sholihah, Sugeng Utaya dan Singgih Susilo, *Pengaruh Model Experiential Learning terhadap kemampuan berpikir SMA*, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan*, 1, no.11 (2016).

	<p>pemahaman konsep fisika siswa SMK dalam pembelajaran menggunakan model penemuan (<i>Experiential Learning</i>)</p>	<p>jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i></p>	<p>penelitian ini yaitu pemahaman konsep fisika sedangkan penulis menggunakan materi zat aditif.</p>
2.	<p>Anisa Mufida dan Ahmad Qasyim. Implementasi <i>Experiential Learning</i> pada materi pemanasan global untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan (<i>Experiential Learning</i>)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desai penelitian <i>pretest-posttest</i> dan menggunakan metode experiment</p>	<p>Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu materi pada penelitian ini yaitu pemanasan global sedangkan penulis menggunakan materi zat aditif</p>
3.	<p>Mar'atus Sholihah, Sugeng Utaya dan Singgih Susilo, Pengaruh Model <i>Experiential Learning</i> terhadap kemampuan berpikir SMA</p>	<p>Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan model</p>	<p>Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen sedangkan</p>

		pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	penulis menggunakan satu kelas.
--	--	--	------------------------------------

B. Kajian teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik.⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam model pembelajaran khususnya model pembelajaran inovatif, peserta didik dilibatkan secara aktif dan bukan dijadikan sebagai objek.

⁴Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 (2019).

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada peserta didik. Maka seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi akan cenderung kurang adanya konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena dalam diri peserta didik tersebut kurang adanya pendorongan untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

2. Model pembelajaran *Experiential Learning*

Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pengalaman peserta didik sebagai katalisator dalam pembelajaran. Dalam maknanya *Experiential Learning* secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui pengalaman, dalam pengertian peserta didik diarahkan untuk belajar melalui proses mengalami sendiri topik yang sedang dipelajarinya. Dengan pembelajaran model ini membuat peserta didik belajar secara aktif dan dengan personalisasi yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.⁶

Model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki prinsip dalam proses belajar peserta didik menjadi pelaku utama yang aktif untuk memperoleh dan membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajarnya. Selain itu peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dan bukan sekadar menjadi objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi

⁵Lisenia Monika Saragih, Darinda Sofia Tanjung & Dewi Anzelina, *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*, Medan: Universitas Katolik Santo, *jurnal Basicedu*, 5, no. 4, (2021).

⁶Lindawati, *Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen*, Universitas Jabal Gavur, *jurnal sains riset*, 9, no. 2, (2019).

pada peserta didik. Guru hanya memfasilitasi peserta didik sehingga mereka merasa lebih nyaman dan leluasa dalam belajar.⁷

Model *Experiential Learning* adalah suatu model pembelajaran aktif untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap melalui pengalaman secara langsung. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar adalah model *Experiential Learning*, namun ketika guru menerapkan model *Experiential Learning* hendaknya menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang di terapkan berdasarkan pengalaman yang telah di alami. Dengan model ini bisa membuat peserta didik termotivasi dan mengasah kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka dapat sebelumnya.

Tujuan model pembelajaran *Experiential Learning* Dalam teknik penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang di alami. Model *Experiential Learning* juga memiliki tujuan dan prinsip yang sama yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi pelaku utama yang aktif untuk memperoleh dan membangun pengetahuannya

⁷Aprilia Setyarini&Mulyono, *Keefektifan Model Experiential Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Social Pada Siswa Kelas VIII SMP,Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, jurnal pendidikan bahasan dan sastra Indonesia*, (2018).

⁸Novti Lastri, Afreni Hamidah, & M. Haris Effendi Hsb, *Pengembangan e-Modul Berbasis Model Experiential Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk SMP Kelas VII,Universitas Negeri Jambi, jurnal edu-sains*, 8, no. 2 (2019)

sendiri berdasarkan pengalaman belajarnya dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasakan nyaman dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran.⁹

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning*

a. Pengalaman konkrit (*Concrete Experience*)

Pada tahap ini peserta didik diberikan stimulus yang membuat peserta didik mengerjakan suatu aktivitas dalam bentuk kegiatan. Kegiatan ini didasarkan pada pengalaman peserta didik sebelumnya baik formal maupun informal atau situasi yang nyata. Dilaksanakan dalam atau luar kelas dan dikerjakan oleh perseorangan atau kelompok.

b. Observasi refleksi (*Reflection Observation*)

Pada tahap ini peserta didik mengamati pengalaman dari kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra atau media. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pengalamannya.

c. konseptualisasi abstrak (*Abstract Conseptualization*)

Pada tahap ini peserta didik mengonseptualisasi konsep dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya.

d. eksperimentasi aktif (*Active Experimentation*)

Pada tahap ini peserta didik mencoba merencanakan bagaimana menguji kemampuan konsep untuk menjelaskan pengalaman baru

⁹Aprilia Setyarini & Mulyono, *Keefektifan Model Experiential Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Social Pada Siswa Kelas VIII SMP, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, jurnal pendidikan bahasan dan sastra Indonesia*, (2018).

yang akan diperoleh selanjutnya. Pengalaman sebelumnya dapat diterapkan pada situasi problematika atau pengalaman yang baru diperoleh peserta didik dalam memecahkan masalah¹⁰

e. Tahap Akhir (Aktifitas Penutup)

Pada aktifitas penutup, keseluruhan peserta didik menceritakan kembali mengenai apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran itu guna memperluas pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik pada melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut dan menarik kesimpulan.

3. Kelebihan dan kekurangan model *Experiential Learning*

- a. Model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik menyadari kemampuan diri mereka sendiri, membantu dalam pengembangan proyek kerja kelompok dan memutuskan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk memandang secara kritis kejadian dalam kehidupan sehari-hari, kemudian melakukan pengamatan sederhana untuk mengetahui kejadian yang terjadi sebenarnya. Model pembelajaran *Experiential Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep, kerana pada tahap akhir tahap peserta didik

¹⁰Roby Firdian Ruswanda, Achi Rinaldi, Siska Andriani & Gusti Ayu Farah Nabilla, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Zone Of Proximal Development*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *jurnal Of Mathematics Education And Science*, vol. 3, no. 2 (2020)

membuat kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut sebagai salah satu pemahaman yang dicapai peserta didik

- b. Kekurangan model pembelajaran *Experiential Learning*
 - a) Kelemahan model *Experiential Learning* terletak pada bagaimana Kolb menjabarkan teori ini masih terlalu luas cakupannya dan tidak bisa dimengerti secara mudah.
 - b) Mesti menyesuaikan materi yang akan dipelajari.
 - c) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lama

4. Pemahaman konsep IPA

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah memahami makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep IPA dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sains. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses sains, yaitu melakukan eksperimen atau percobaan. Pemahaman konsep, keterampilan proses sains, pada peserta didik dapat dibangun dengan suatu model pembelajaran yang menerapkan komunikasi multi arah baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru, model pembelajaran yang demikian bersifat *student centered*. Model

pembelajaran yang menerapkan *student centered* salah satunya adalah model *Experiential Learning*.¹¹

5. Zat Aditif

Zat aditif merupakan bahan yang ditambahkan dengan sengaja kedalam makanan atau minuman dalam jumlah kecil saat pembuatan makanan. Penambahan zat aditif bertujuan untuk memperbaiki penampilan, cita rasa, tekstur, aroma, dan untuk memperpanjang daya simpan. Selain itu, penambahan zat aditif juga dapat meningkatkan nilai gizi makanan dan minuman seperti penambahan protein, mineral, dan vitamin.

Berdasarkan cara mendapatkannya, zat aditif makanan dikelompokkan menjadi dua yaitu zat aditif alami dan zat aditif buatan (sintesis). Zat aditif makanan alami adalah zat tambahan makanan yang dapat diperoleh langsung dari alam. Adapun zat aditif makanan sintesis adalah zat aditif yang berasal dari bahan kimia sintesis (buatan).

Berdasarkan kegunaannya, zat aditif makanan di bedakan menjadi empat, yaitu pewarna, pemanis, pengawet penyedap, pengemulsi dan pengental.

¹¹Venny Mulyana, Asrizal & Festiyed, *Studi Deskriptif Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika Dan IPA Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*, jurnal Pendidikan Fisika, 9, No. 1 (2021)

a. Pewarna

Pewarna adalah bahan yang ditambahkan pada makanan atau minuman dengan tujuan untuk memperbaiki dan memberi warna pada makanan agar terlihat menarik. Pewarna juga ditambahkan ke dalam makanan untuk menambahkan daya tarik sehingga diharapkan nafsu makan bertambah. Ada dua jenis zat pewarna makanan, yaitu sebagai berikut.

Pewarna Alami : pewarna alami yaitu semua pewarna yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan atau buah-buahan, contohnya kunyit, daun suji, daun pandan, wortel, buah naga dan lain-lain. Contoh gambar pewarna alami dan buatan dapat dilihat dibawah ini.

Pewarna Sintesis : pewarna sintesis yaitu pewarna yang sengaja di buat manusia, contohnya tartrazin, eritrosin dan lain-lain.



Gambar 2.1 Pewarna Alami

Sumber: Dok. MBD



Gambar 2.2 Pewarna buatan
Sumber: Dok. Ruang Guru

b. Pemanis

Pemanis merupakan bahan yang ditambahkan pada makanan atau minuman dengan tujuan untuk memberi atau menmabah rasa manis. Penambahan zat pemanis kedalam makanan bertujuan mempertegas rasa manis.

Pemanis Alami : pemanis alami yaitu pemanis yang bahan dasarnya berasal dari alam contohnya, gula putih dan gula merah. Fungsi pemanis alami selain mempertegas rasa manis, juga dapat mengawetkan makanan.

Pemanis Buatan : Memiliki rasa kemanisan lebih tinggi daripada gula tetapi kalorinya rendah sehingga banyak digunakan untuk diet rendah kalori oleh pasien diabetes. Contoh pemanis buatan adalah sakarin. Berikut contoh gambar pemanis alami dan buatan.



Gambar 2.3 Pemanis Alami
Sumber: Dok. Kompas



Gambar 2.4 Pemanis Buatan
Sumber: Dok. Kompas

c. Pengawet

Pengawet adalah bahan tambahan dalam makanan yang berfungsi menghambat pertumbuhan jamur atau bakteri serta agar makanan tidak mudah rusak.

Pengawet Alami : Pengawet alami yang sering digunakan adalah gula dan garam.

Pengawet buatan : contoh pengawet buatan yaitu benzoate, sulfite, dan lain-lain. Berikut contoh gambar dari pengawet Alami dan buatan.



Gambar 2.5 Pengawet Alami
Sumber: Dok. Biologi



Gambar 2.6 Pengawet Alami
Sumber: Dok. Biologi

d. Penyedap

Penyedap adalah bahan yang ditambahkan pada makanan atau minuman dengan tujuan untuk meningkatkan cita enak atau gurih.

Penyedap Alami : Penyedap alami contohnya yaitu garam, gula dan cuka. Penggunaan penyedap rasa alami lebih aan bagi kesehatan.

penyedap Buatan : Beberapa bahan penyedap buatan yang sering digunakan pada makanan adalah MSG. berikut contoh gambar penyedap alami dan buatan.



Gambar 2.7 Penyedap Alami
Sumber: Dok. Hello Sehat



Gambar 2.8 Penyedap Buatan
Sumber: Dok. Kompas

e. Pengemulsi

Pengemulsi adalah zat yang ditambahkan pada makanan untuk membantu menjaga kestabilan emulsi minyak dan air. Umumnya pengemulsi merupakan senyawa organik yang memiliki dua gugus, baik yang polar maupun yang non polar, sehingga kedua

zat tersebut dapat bercampur. Gugus non polar akan mengikat minyak sedangkan air akan terikat kuat oleh gugus polar.

Pengemulsi Alami : pengemulsi alami contohnya yaitu kuning telur.

Pengemulsi buatan : pengemulsi buatan adalah pengemulsi yang ditambahkan dengan senyawa kimia contohnya karboksimetilselulosa (CMC).

Berikut contoh gambar pengemulsi alami

Dan buatan.



Gambar 2.9 Pengemulsi Alami

Sumber: Dok. Kompas



Gambar 2.9 Pengemulsi buatan

Sumber: Dok. Kompas

f. Pengental

Pengental adalah bahan yang di tambahkan pada makanan untuk meningkatkan kekentalan suatu cairan tanpa mengubah sifat-sifat cairan tersebut. Bahan pengental makanan di gunakan untuk mengentalkan makanan seperti sop dan pudding tanpa mengubah rasanya. Berikut merupakan contoh gambar pengental alami dan buatan.

Pengental Alami : pengental alami contohnya yaitu tepung tapioca.

Pengental Buatan : pengental buatan contohnya yaitu gelatin.



Gambar 2.10 Pengental alami
Sumber: Dok. Kompas



Gambar 2.11 Pengental alami
Sumber: Dok. Kompas

1. Keuntungan penggunaan zat aditif

- a) Meningkatkan mutu bahan makanan
- b) Mempertahankan menambah nilai gizi
- c) Makanan menjadi lebih menarik
- d) Konsumsi orang-orang tertentu yang memerlukan diet.

2. Kerugian penggunaan zat aditif

Beberapa zat aditif makanan yang telah dilarang penggunaannya oleh Depkes RI adalah asam borat/boraks, asam salisilat, dulsin, dan methanol yellow. Zat-zat tersebut diduga dapat membahayakan kesehatan. Untuk memastikan zat aditif pada makanan dapat digunakan tanpa efek berbahaya, maka ditetapkanlah jumlah asupan harian yang layak di konsumsi. Jika Penggunaan zat aditif pada makanan secara berlebihan dan tidak bijaksana dapat menimbulkan kerugian seperti :

- a) Penggunaan pewarna sintesis secara berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan sel syaraf
- b) Penggunaan pemanis buatan secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit diabetes
- c) Penggunaan pengawet buatan secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lambung dan usus¹²

3. Perbedaan zat aditif dan zat adiktif

Zat aditif merupakan bahan yang ditambahkan dengan sengaja kedalam makanan atau minuman dalam jumlah kecil saat pembuatan

¹² Vina Pakarindo, *Ilmu Pengatahuan Alam: SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2013).

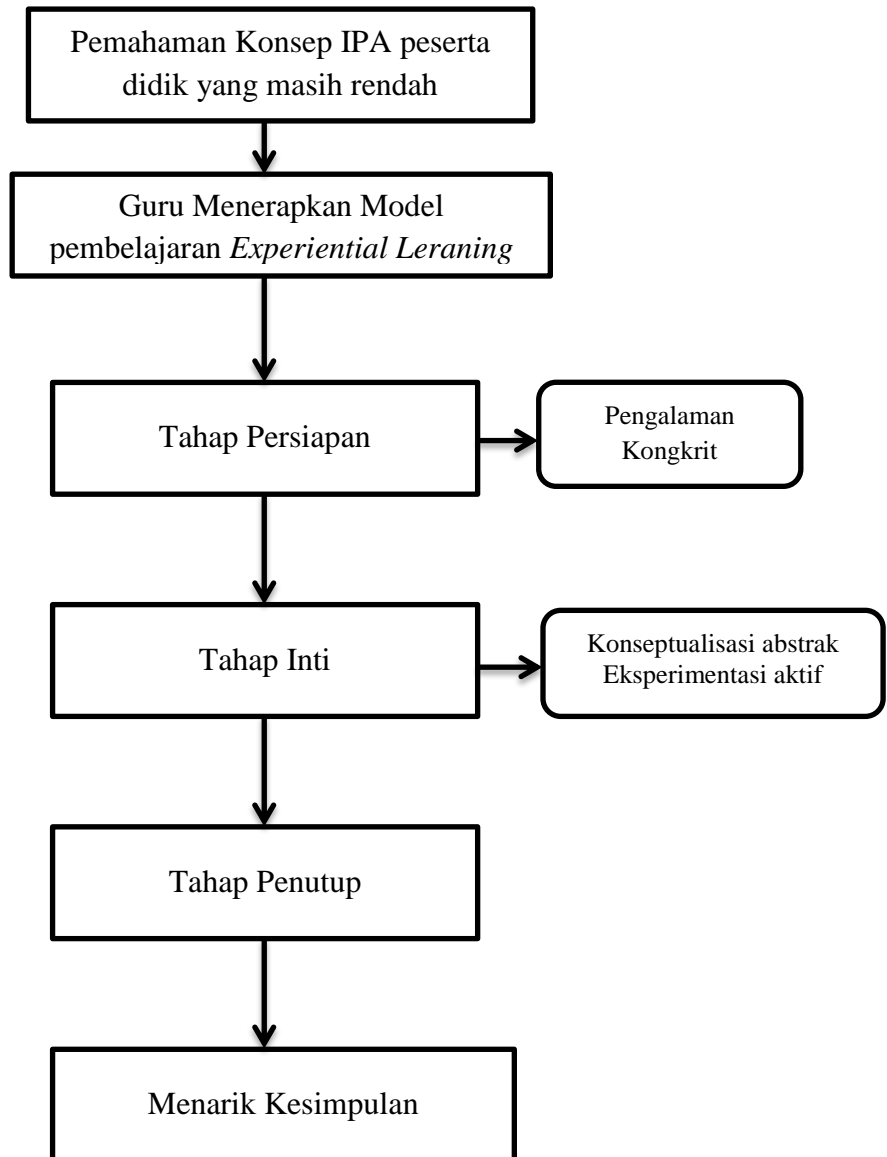
makanan. Penambahan zat aditif bertujuan untuk memperbaiki penampilan, cita rasa, tekstur, aroma, dan untuk memperpanjang daya simpan. Selain itu, penambahan zat aditif juga dapat meningkatkan nilai gizi makanan dan minuman seperti penambahan protein, mineral, dan vitamin sedangkan zat aditif adalah bahan-bahan alamiah, semisintesis maupun sintesis yang dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan bagi pemakainya.

Adapun zat Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis, yang dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Zat adiktif adalah zat yang terkandung di dalam obat-obatan dan bahan aktif yang menyebabkan ketergantungan. Zat adiktif apabila dikonsumsi oleh organisme hidup secara terus-menerus, dapat menyebabkan ketahanan tubuh manusia jauh lebih kuat dan tidak mudah lelah. Jika dihentikan maka memberikan efek lelah luar biasa atau rasa sakit yang luar biasa.¹³

¹³ Arahim, Zaepudin, dkk. *Ilmu Pengatahuan Alam: SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2009).

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.9
Kerangka Penelitian

Guru dan peserta didik yang dimaksud dalam kerangka penelitian yang dimaksud adalah orang yang akan memberikan perlakuan dan menerima perlakuan di kelas VIII MTs Al-Khairaat Bobo, guru adalah peneliti itu sendiri dan peserta didik adalah siswa-siswi yang ada di kelas VIII MTs AlKhairaat Bobo.

Experiential learning merupakan salah satu model pembelajaran yang di terapkan oleh penulis dalam penelitian, *Experiential Learning* terdiri dari 5 sintaks, yaitu: pengalam konkrit, observasi refleksi, konseptualisasi abstrak, eksperimen aktif, dan kegiatan penutup. Dari ke 5 sintaks pembelajaran tersebutlah yang akan di jadikan langkah penelitian untuk melihat pengaruh pemahaman konsep IPA di MTs AlKhairaat Bobo.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat di nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan jawaban yang empirik.¹⁴

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII di MTs AlKhairaat Bobo

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII di MTs AlKhairaat Bobo

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode Pre-eksperimental one group pre-test dan post-test design Penggunaan metode ini sangat tepat karena dapat mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, serta sesudah mengikuti pembelajaran. Metode ini sangat tepat di lakukan di karena sesuai dengan judul yang di angkat yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning*.

penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu, manusia terhadap sesuatu / masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, menyusut, menelaah dan mempelajari secara cermat, serta memformulasikan hipotesis sehingga di peroleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.¹

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan

¹Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2013), 2.

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (uji perbandingan). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa angka. Data yang berupa data tersebut kemudian di olah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah.²

2. Desain penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimen* dan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test and post-test* yaitu di dalam rancangan ini observasi di lakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment*. Observasi yang dilakukan observasi yang di lakukan sebelum *treatment* (O_1) disebut *pre-test* dan observasi yang di lakukan sesudah *treatment* (O_2) di sebut *post-test*. Desain ini memilih kelompok yng tidak di acak. Desain dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$X = O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai pre-test pada kelas VIII

X = perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai Post-test pada kelas VIII

² Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet, III: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar Jumlah yang ada pada obyek/subjyek yang dipelajari, tetapi meliputi selirih karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitia ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Al-khairaat Bobo

Menurut pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa populasi adalah sejumlah satuan penelitian yang di teliti secara keseluruhan, baik berupa manusia maupun gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan berkaitan.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu sampel populasi. Sampel di jadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan sampel yang di ambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinnya. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

³Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet, III XVII: Bandung. CV, Alfabeta, 2012), 20

seluruh populasi yaitu peserta didik kelas VIII MTs AlKhairaat Bobo yang berjumlah 20 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah di beri angka atau juga dapat di artikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif.⁴ Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat di bedakan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *experiential learning*.

2. Variabel terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pemahaman konsep IPA.

⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*

⁵Ibid, 39.

⁶ Ibid, 39.

Model *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Dalam model *experiential learning* peserta didik diajak untuk memandang secara kritis kejadian yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi kemudian menarik kesimpulan bersama. Kesimpulan ini sebagai salah satu pemahaman yang dicapai oleh peserta didik untuk digunakan sebagai dasar dalam memahami kejadian lain yang berhubungan dengan kejadian sebelumnya.⁷

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah memahami makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep IPA dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sains. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses sains, yaitu melakukan eksperimen atau percobaan.⁸

⁷Cahyani, *Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning*, Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3 no.1, (2014)

⁸ Nasution, *Studi Deskriptif Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika Dan IPA Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*, *jurnal Pendidikan Fisika*, 9, no. 1 (2021)

D. Instrumen Penelitian

Tes pemahaman konsep IPA digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII MTs Al-khairaat Bobo. Tes pemahaman konsep IPA yaitu tes yang berisi soal-soal mata pelajaran IPA. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Konsep IPA

Variabel	Dimensi	Indikator	No.soal
Pemahaman konsep	instrumental	Mengidentifikasi zat aditif dalam kehidupan sehari-hari	1, 2, 3, dan 4.
		Memberikan contoh zat aditif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari	5, 6, 7, dan 8.
		Mengklasifikasikan zat aditif	9, 10, 11, dan 12.

		Menyimpulkan hasil pengamatan	13, 14, 15, dan 16.
		Menerapkan konsep zat aditif dalam kehidupan sehari-hari	17, 18, 19, dan 20.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, agar terlebih fokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini ada adalah:

1. Model *Experiential Learning*

Model *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan.

2. Pemahaman konsep IPA

Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili suatu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Konsep adalah abstraksi-abstarksi yang berdasarkan pengalaman seseorang.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (*Pret-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*Pret-test*)

Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *experiential learning*.

b. Test akhir (*Post-test*)

Tes akhir dilakukan setelah memberi perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA yang dimiliki oleh peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *experiential learning*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk dalam kegiatan atau sebuah proses yang menyediakan berbagai dokumen dengan cara memanfaatkan bukti yang akurat baik dalam bukti kegiatan penelitian atau berdasarkan kegiatan lainnya

dengan melalui pencatatan dari berbagai sumber.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan oleh penulis kepada peserta didik.

3. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas peneliti selama pemberian perlakuan model pembelajaran *eksperiential learning* pada peserta didik, dan juga untuk mengobservasi tingkat keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Dalam penelitian ini uji validitas membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

⁹ Putu Bagus Jayadaru, Wayan Pura Adihi Prayoga, Nyoman Larry Julianto, Wayan Swandi dan Putu Udiyana Wasista, "Baner dan Maskot Sebagai Strategi Edukasi Pencegahan Syuting di Desa Kukuh Kerambitan." *Bdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, no. 1 (2022), 35.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dan pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan program *SPSS 23.0*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menghasilkan data yang diperoleh, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Adapun analisis data yang penulis lakukan gunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial.

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas, homogenitas . Setelah itu dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipotesis

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya suatu data. Pengujian normal atau tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23.0* melalui uji *paired sample t test*.

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah IPO memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian dalam populasi tersebut sama atau tidak. Dalam artian bahwa apabila data diperoleh homogen maka kelompok-kelompok subjek berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas menggunakan *SPSS 23.0*

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian secara simultan menggunakan uji t (*One –Sample t-test*). Uji t digunakan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik. Dalam uji t jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika t dihitung $\geq t$ tabel, maka H_0 di tolak.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat bobo

Nomor Statistik Sekolah	:	121272100014
Nama Sekolah	:	MTs. Alkhairaat Palolo Bobo
Alamat Sekolah		
a. Jalan	:	Jln. Trans Palu Napu KM.36
b. Desa	:	Desa Bobo
c. Kecamatan	:	Palolo
d. Kabupaten	:	Sigi
e. Propinsi	:	Sulawesi Tengah
f. Kode Pos	:	94364
g. Kode Area/No.Telp/Fax	:	-
h. NPWP Madrasah	:	00.473.781.3.-831.000
i. Jarak Sekolah sejenis		
Terdekat	:	2 KM
j. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	30 KM
Sekolah dibangun Tahun	:	1990
Sekolah dibuka/beroperasi Tahun	:	1991
Bentuk Sekolah	:	

Status Sekolah : Swasta

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Hasil Akreditasi : C (Cukup)

SK Akreditasi BAP.SM Nomor : Dp. 008627

Tgl/Bln/Thn : 24 November 2008

Tahun terakhir sekolah
ini direnovasi : 2011

Bantuan Fisik yang Terakhir
diterima Berupa/Tahun : -

Akte Pendirian Yayasan : Pernyataan Keputusan Rapat

Nomor N P S N : 40200857

SEKOLAH SWASTA

1. SK/Izin Pendirian Sekolah/Izin Operasional Sekolah
 - a. Dari : Kementerian Agama
 - b. Nomor : Kd. 22. 11/3/PP.00.04/0045/2014
 - c. Tgl./Bln.Thn. : 02 Januari 2014
2. Nomor Data Sekolah (NDS) : -
3. Akreditasi diperoleh : C (Cukup)
4. Jenjang Akreditasi : SMP/MTs

5. Luas Tanah : 2.944 m²
6. Luas bangunan keseluruhan : 270 m²
7. SK : PBA Pusat Palu
 - a. Tgl./Bln./Thn : 01 Juli 1991
8. Nama Yayasan : PBA Pusat Palu

a. *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Bobo*

Visi

Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlaq mulia.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar.
3. Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

b. Tujuan Madrasah Tsanawiyah MTs Al-khairaat Bobo

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

c. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Bobo

**Tabel 4.1
Tenaga Pendidik**

No	Nama/NIP	Gol	TMT AWAL	Jabatan	Status	KE T
1	Erna,S.Pd.MM	III/d	2005	Kamad	PNS Sertifikasi	
2	Aminah,S.Pd.I	-	2006	Wakamad Kurikulum	Honoror Sertifikasi	
3	Selvi,S.Pd.I	-	2000	Wakamad Kesiswaan	Honoror Sertifikasi	
4	Irmawati, S.Pd.I	-	2000	Guru/ Kepala Perpustakaan	Honoror Sertifikasi Impassing	
5	Supriatin,S.Pd	III/b	2004	Guru	PNS Sertifikasi	
6	Endar,S.Pd	-	2010	Guru	Honoror	

7	Nurhidaya,S.Ud	-	2014	Guru	Honorer	
8	Wanda, S.Pd	-	2020	Guru	Honorer	

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Gol	TMT Awal	Jabatan	Status	KET
1	Isnawati, S.Pd.I	-	2005	KTU	Honorer	
2	Meiyati	-	2004	TU	Honorer	
3.	Reni febrianti		2005	TU	Honorer	
3	Hendra, S.Sos	-	2016	Operator Simpatika	Honorer	
4	Aslam	-	2021	Operator Emis	Honorer	

d. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Bobo

Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Bobo Tahun Pelajaran 2018/2023 sampai dengan sekarang sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Bobo

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2019/2020	21	14	16	15	12	13	91
2020/2021	17	12	23	15	16	14	97
2022/2023	18	13	9	11	14	9	74

B. Analisis Data statistic

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini awalnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir soal, selanjutnya diuji menggunakan validasi *expert judgment* dengan menggunakan pakar ahli dalam memvalidasi instrument. Validator dalam penelitian ini adalah Indri Pratiwi, M.Pd, dengan cara melihat bentuk soal yang digunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat penelitian, dan melihat susunan kata atau kalimat yang digunakan pada soal serta melihat kesesuaian soal dan jawabannya, setelah itu menyatakan valid dan tidaknya soal yang dibuat oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes pilihan ganda sebagai alat ukur dalam penelitian. Tes pilihan ganda berjumlah 20 nomor dengan 5 indikator pemahaman konsep IPA. Sebelum uji validitas soal berjumlah 40 nomor, setelah dilakukan validitas oleh validator (*expert judgment*) soal yang valid berjumlah 20 nomor. Soal yang valid biasa dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas pada penelitian ini juga menggunakan pendapat ahli dengan cara melihat dan mengukur soal pemahaman konsep IPA, dan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkatan soal menyesuaikan indikator pemahaman konsep, sehingga data yang dihasilkan akan tetap sama dari waktu ke waktu.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data nilai pemahaman konsep IPA berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan *one sample t test* pada *SPSS 23.0*. Jika nilai sig pemahaman konsep IPA kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini :

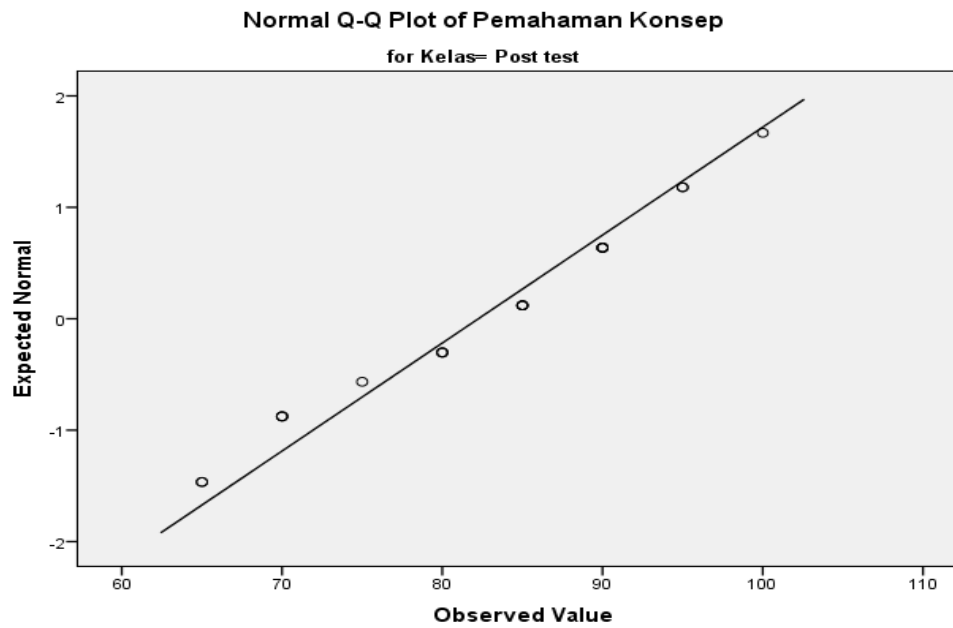
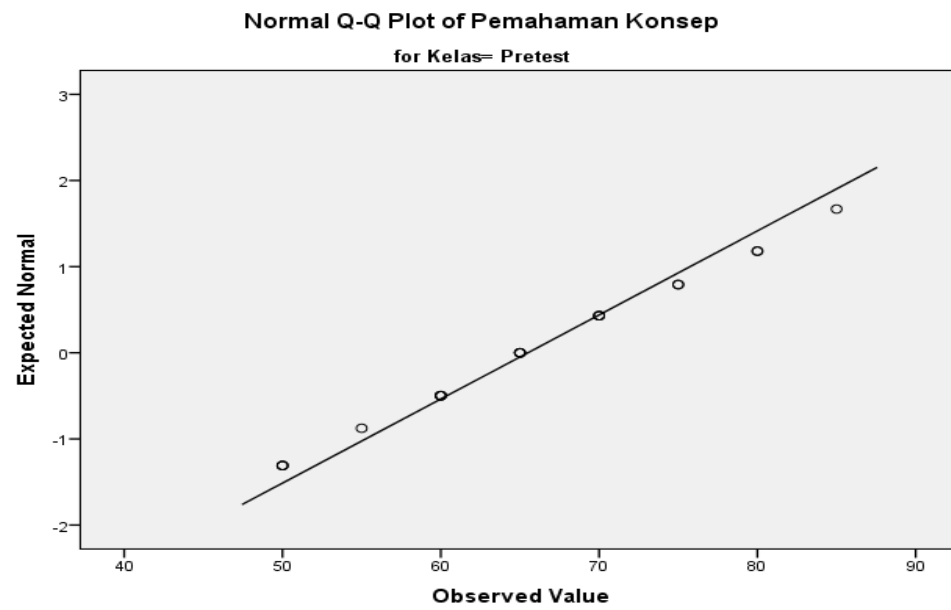
Tabel 4.4
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman	Pretest	.119	20	.200*	.955	20	.450
Konsep	Post test	.155	20	.200*	.945	20	.301

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai pre-test peserta didik sig $0,450 > 0,05$, dan nilai post-test sig $0,301 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian menggunakan grafik normal Q-Q plot pada SPSS 23.0 pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas bahwa data berdistribusi normal karena normalitas terpenuhi apabila data-data atau titik-titik terkumpul disekitar garis lurus.

4. Uji Homogenitas

Homogenitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas yang di gunakan peneliti adalah uji varians yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata beberapa kelompok populasi (lebih dari dua). Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak dengan melihat kemampuan pemahaman konsep peserta didik jika signifikansi nilai pemahaman konsep peserta didik lebih dari 0,05 maka data tidak homogen, begitupun sebaliknya jika signifikansi nilai pemahaman konsep peserta didik kurang dari 0,05 maka data homogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pemahaman Konsep	Based on Mean	.055	1	38	.816
	Based on Median	.015	1	38	.902
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	37.859	.902
	Based on trimmed mean	.067	1	38	.797

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik pada soal *pre-test* dan *post-test* sig 0,816>.0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal *pre-test* Dan *post-test* adalah sama atau homogen.

5. Uji Hipotesis dengan Uji T

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian secara simultan menggunakan uji t (*one sample test*). Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap pemahaman konsep IPA materi zat aditif.

Tabel 4.6
Hasil Uji T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.750	3.726	.833	-18.494	-15.006	20.105	19	.000

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistika (uji t), model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan variable $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan Penelitian

Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Dalam penelitian ini, pendidik memberikan stimulus yang membuat peserta didik mengerjakan suatu aktivitas dalam bentuk kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Kemudian peserta didik mengamati pengalaman dari kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra atau media. Selanjutnya peserta didik mengkonseptualisasi pengalaman yang telah di peroleh serta peserta didik menceritakan kembali apa yang telah dialami .

1. Model Pembelajaran *Experiential learning*

Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Zat Aditif Kelas VIII MTs Al-khairaat Bobo.

Deskripsi Proses Pembelajaran : Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, pada satu kelas. Pada pertemuan pertama memberikan soal *pre-test*, Pada pertemuan kedua memberikan materi zat

aditif pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dan pada pertemuan ketiga memberikan soal *post-test*.

a. Kegiatan awal pada tahap awal

Pendidik memberi salam kepada peserta didik kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu pendidik memberikan soal kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, diterapkan 5 sintak dari model pembelajaran *Experiential Learning* yang dimulai dari menanyakan pengalaman konkrit peserta didik. Pada tahap ini pendidik menanyakan pengalaman yang di alami peserta didik pada pembelajaran IPA yang berkaitan dengan materi zat aditif.

Tahap selanjutnya yaitu peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok untuk memecahkan suatu masalah mengenai materi yang diajarkan. Kemudian peserta didik mengamati pengalaman dari kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra atau media yang berkaitan dengan materi zat aditif. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pengalamannya.

Tahap selanjutnya peserta didik mencoba merencanakan bagaimana menguji kemampuan konsep untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya.

Tahap selanjutnya yaitu peserta didik menceritakan kembali mengenai apa yang dialami sehubungan dengan materi yang diajarkan guna memperluas pengalaman serta pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Tahap ini pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik memberikan penegasan tentang materi yang dipelajari kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih rajin dan giat untuk belajar. Kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

1. Pemahaman konsep IPA

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep tersebut yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Dalam menentukan pemahaman konsep IPA peserta didik diberi soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, dimana soal tersebut sudah divalidasi oleh dosen atau pendapat ahli (*expert judgment*). Soal-soal tersebut sudah disesuaikan dengan indikator dari pemahaman konsep.

Adapun skor dari setiap soal dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Skor Per indikator keseluruhan

Nomor Soal	Skor Total	Inidaktor
1,2,3,4	20	1
5,6,7,8	20	2
9,10,11,12	20	3
13,14,15,16	20	4
17,18,19,20	20	5
Jumlah	100	

Berdasarkan tabel 4.5, skor setiap soal berbeda dengan total skor keseluruhan yaitu 100. Soal sebanyak 20 nomor yang terdiri dari 5 indikator, pada indikator 1 terdapat 4 soal dengan skor total 20, indikator 2 terdapat 4 soal dengan skor total 20, indikator 3 terdapat 4 soal dengan skor total 20 dan indikator 5 terdapat 4 soal dengan skor total 20.

Berikut merupakan perbedaan skor per indikator soal *pre-test* dan *post-test* mengenai pemahaman konsep IPA yang terlampir pada lampiran 7.

Berdasarkan tabel indikator pemahaman konsep , untuk indikator pertama soal *pre-test* memiliki rata-rata 25,25 dan indikator pertama soal *post-test* memiliki rata-rata 17. Pada indikator pertama peserta didik diminta untuk mengidentifikasi zat aditif dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan tabel indikator pemahaman konsep, untuk indikator kedua soal *pre-test* memiliki rata-rata 11 dan indikator kedua soal *post-test* memiliki

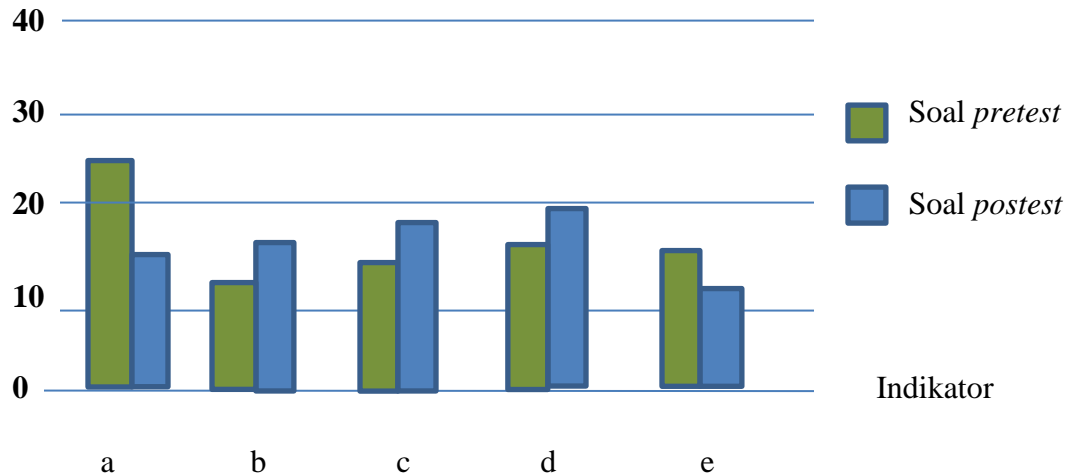
rata-rata 17,25. Pada indikator kedua peserta didik memberikan contoh zat aditif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel indikator pemahaman konsep , untuk indikator ketiga soal *pre-test* memiliki rata-rata 14,5 dan indikator ketiga soal *post-test* memiliki rata-rata 17,75. Pada indikator ketiga peserta didik diminta untuk mengklasifikasikan zat aditif.

Berdasarkan tabel indikator pemahaman konsep , untuk indikator keempat soal *pre-test* memiliki rata-rata 16,5 dan indikator keempat soal *post-test* memiliki rata-rata 18,5. Pada indikator keempat peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan

Berdasarkan tabel indikator pemahaman konsep , untuk indikator kelima soal *pre-test* memiliki rata-rata 13,75 dan indikator kelima soal *post-test* memiliki rata-rata 11,75. Pada indikator kelima peserta didik dapat menerapkan konsep zat aditif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, soal *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan ditandai dengan skor dari kedua percobaan dapat di lihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
Grafik rata-rata skor soal perindikator

Ket :

- a. Keterangan a di tujukan pada indikator soal tentang mengidentifikasi zat aditif
- b. Keterangan b di tujukan pada indikator soal tentang memberikan contoh zat aditif
- c. Keterangan c di tujukan pada indikator soal tentang Mengklasifikasikan zat aditif
- d. Keterangan d di tujukan pada indikator soal tentang Meyimpulkan pengamatan zat aditif
- e. Keterangan e di tujukan pada indikator soal tentang Menerapkan zat aditif dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pada gambar skor yang didapatkan pada pemberian soal *pre-test* terdapat perbedaan ditandai dengan batang yang berwarna hijau lebih rendah dibandingkan dengan batang berwarna biru yang merupakan soal *post-test*. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor, yaitu pada soal *pre-test* memperoleh rata-rata 65,5 dan pada soal *post-test* memperoleh rata-rata 82,1. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik.

2. Pengaruh model *Experiential Learning* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik

Peneliti pada penelitian ini menggunakan satu kelas, dan penelitian dilakukan menggunakan model *Experiential Learning* untuk melihat pengaruh pemahaman konsep IPA peserta didik.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda sebagai alat ukur dalam penelitiannya, tes berjumlah 20 nomor dengan 5 indikator pemahaman konsep. Selain tes pilihan ganda peneliti juga menggunakan lembar observasi, yang digunakan untuk melihat apakah langkah-langkah peneliti sesuai dengan model pembelajaran *Experiential Learning*. Lembar observasi diisi oleh pengamat yang merupakan guru di sekolah tempat peneliti.

Berdasarkan hasil uji statistika (uji t), model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikan variable $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Model pembelajaran *Experiential Learning* menjadi lebih efektif karena dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, secara tidak langsung model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah nyata, yang akan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan juga beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, sama halnya dengan penelitian terdahulu. Akan tetapi penelitian ini menggunakan materi zat aditif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan materi pemanasan global. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua kelas dan juga penulis meneliti tentang pemahaman konsep IPA sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang berpikir kritis. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII di MTs Alkhairaat Bobo. Hal ini ditandai dengan hasil uji statistika (uji t), signifikan variabel $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

1. Pendidik diharapkan dapat mengubah pola mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada pemahaman konsep, yang dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik, agar membuat cara memahami dan berpikir peserta didik lebih baik dan terlatih
2. Pendidik diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam menerima pembelajaran
3. Pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam hal disiplin waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran", *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6, No. 1, 2019.
- Ariantini, Novi dan Turdjai. "Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar, SMP Negeri 10 Lahat", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10, No. 1, 2020
- Cahyani. "Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, No.1, 2014.
- Dewi Anzelina Lisenia Monika Saragih, & Dewi Anzelina, *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*, Medan: Universitas Katolik Santo, *jurnal Basicedu*, 5, no. 4, (2021).
- Fitri, Amalia Nurdyansyah. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem", *Jurnal Pendidikan*, 2, No. 4, 2018
- Fitriyati, Ida, Hidayat Arif dan Munzil. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Sekolah Menengah Atas", *jurnal pembelajaran sains*, 1, No. 1, 2017
- Gusti Ayu Farah Nabilla Roby Firdian Ruswanda, & Achi Rinaldi, Siska Andriani *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Zone Of Proximal Development*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *jurnal Of Mathematics Education And Science*, vol. 3, no. 2 (2020)
- Jayadaru, Bagus Putu, Prayoga Wayan Pura Adihi, Julianto Nyoman Larry, Swandi Wayan dan Wasista Putu Udiyana. "Baner dan Maskot Sebagai Strategi Edukasi Pencegahan Syuting di Desa Kukuh Kerambitan.", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, No. 1, 2022.

- Lastri, Novti, Hamidah Afreni, & Effendi M. Haris Hsb. “Pengembangan e-Modul Berbasis Model Experiential Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk SMP Kelas VII”, *jurnal edu-sains*, 8, No. 2, 2019.
- Lindawati. “Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen”, *jurnal sains riset*, 9, No. 2, 2019.
- Martono Nanang. “*Metode Penelitian Kuantitatif*” Cet, III: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mufidah, Aisyah dan Qasyim Ahmad. “Implementasi Experiential Learning Pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP”, *pendidikan sains*, 8, No. 3, 2020.
- Mulyana, Venny, Asrizal dan Festiyed. “Studi Deskriptif Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika Dan IPA Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”, *jurnal pendidikan fisika*, 9, No. 1, 2021.
- Nasution. “Studi Deskriptif Meta Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika Dan IPA Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”, *jurnal Pendidikan Fisika*, 9, No. 1, 2021.
- Ruswanda, Roby Firdian, Rinaldi Achi, Andriani Siska dan Farah Nabilla Gusti Ayu. 2020. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Zone Of Proximal Development”, *jurnal Of Mathematics Education And Science*, 3, No. 2, 2020.
- Saragih, Monika Lisenia, Tanjung Sofia Darinda dan Anzelina Dewi. “Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”, *jurnal Basicedu*, 5, No. 4, 2021
- Setyarini, Aprilia dan Mulyono. “Keefektifan Model Experiential Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Social Pada Siswa Kelas VIII SMP”, *jurnal pendidikan bahasan dan sastra Indonesia*, 2018.

Siregar Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*, Jakarta : Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Vina Pakarindo, *Ilmu Pengatahuan Alam: SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2013).

Wahyuningsih, Dwi.I & Wahyuni Sri. 2014. Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning, Universitas Jember, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol .3, No.1.

Wery Rahma Yeni, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching Di kelas V Sekolah Dasar (Skripsi)*, Universitas Jambi (2018).

Widodo, Sahlan, dan Ishafir. “Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Aplikasi Phyphox Terhadap Motivasi Belajar Fisika Di SMA”, *Jurnal pendidikan fisika dan terapannya*, 4, No. 2, 2014.

Zaepudin, Arahim, dkk. *Ilmu Pengatahuan Alam: SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2009).

LAMPIRAN 1
Surat Keputusan (SK) Pembimbing


TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Mengingat :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu.
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu Nomor 404/Ul.24/KP.07.0/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU :
- Menetapkan saudara :
- 1. Ansa, S.Si., M.Pd
 - 2. Siti Habatu Adenyah, S.Si., M.Si
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nur Fara
NIM : 191230002
Program Studi : Tadris IPA
Judul Skripsi : Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VII MTs Al-Khalwat Bobo
- KEDUA :
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat diberikannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dibuatkan di : Palu
Pada Tanggal : 03 Juni 2022
Dekan,


Ansa, S.Si., M.Pd
NIP. 19870631 199003 1 005

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالسلامة الإسلامية الحكومية بالبو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewi Kec. Sigi Broomaru Telp. 0451-490708 Fax. 0451-490165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : rumah@uindatokarama.ac.id

Nomor

CC- Jun.24/F.MPP.00.003/2023

Palu, Februari 2023

Lampiran

--

Hal

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MTS Al-Khairaat Bobo

di

Tempat

Assalamu'alaikum w.r

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu.

Nama : Nur Fara
NIM : 191230002
Tempat Tanggal Lahir : Bakubakulu, 20 Januari 2001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Alamat : Desa Bakubakulu Kec. Palolo Kab. Sigi
Judul Skripsi : PENGARUH EXPERIENTAL LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KELAS VIII MTS
AL-KHAIRAAT BOBO
No. HP : 082255895708

Dosen Pembimbing :

1. Anda, S.si, M.Pd
2. Siti Rabi'atul Adawiyah, S.Si, M.Si

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Akbar, M.Pd
NIP. 198705211983031055

LAMPIRAN 3
Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
Dari Sekolah



MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAAT BOBO
KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI
(STATUS : SWASTA) – (AKREDITASI :C)
NSM. 121272100014

Alamat : Jl. Trans Palu – Ngaju KM.28 Desa Bobo Kecamatan Palolo

SURAT KETERANGAN

No : /UM-6/MTs.A/Bs-KpV/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ERNA, S.Pd.,MM
NIP : 19791117 200801 2 012
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MTs.Alkhairat Bobo

Menyatakan bahwa :

Nama : NUR FANA
Nim : 191230602
Program/Tingkat : S1
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri DotoKarama Palu

Berita-benar telah melakukan penelitian di MTs. Alkhairat Bobo pada tanggal 25 february s/d 27 february 2023 dengan judul "PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS VIII MTs AL-KHAIRAAAT BOBO" Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobo, Februari 2023
Kepala Madrasah

ERNA, S.Pd.,MM
Nip. 19791117 200801 2 012

LAMPIRAN 4
Instrument Penelitian

SOAL

NO	INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP IPA	SOAL	JAWABAN	VALID		KETERANGAN
				YA	TIDAK	
1.	Mengidentifikasi zat aditif dalam kehidupan sehari-hari	<p>1. Bahan tambahan dalam makanan yang berfungsi memperbaiki rasa masak atau garah pada makanan di sebut.....</p> <p>a. Peranis b. Pewarna c. Penyedap d. Pengawet</p> <p>2. Zat aditif yang digunakan untuk memperbaiki dan memekatkan makanan yang diampur dengan air disebut....</p> <p>a. Penyental b. Pengawet c. Penyemabai d. Pemberi aroma</p> <p>3. Benjolan isi yang termasuk kelebihan dari peroma buatan keasam.....</p> <p>a. Praktis b. Harga murah c. Warna lebih kasl d. Warna mudah rusak</p> <p>4. Penambahan ras pada makanan yang bertujuan untuk memperlegetu mas manis disebut.....</p> <p>a. Peranis b. Pewarna c. Penyedap d. Pengawet</p>	<p>c. Penyedap</p> <p>a. Penyental</p> <p>d. Warna mudah rusak</p> <p>c. Peranis</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

2.	<p>Memberikan contoh zat aditif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>5. Zat berikut yang digunakan sebagai penyedap rasa adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> MSG Sabacin Asam Nitrat Natrium Benzoat <p>6. Ibu Ima akan membuat nasi kuning. Pewarna alami yang sebaiknya ibu Ima gunakan adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Kubiso Kunyit Daun seji Daun pandan 	<p>a. MSG</p>	✓		
		<p>7. Dibawah ini yang termasuk contoh perantis buasas kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> Sokarin Siklamat Aspartam Gula merah 	<p>d. Gula merah</p>	✓		
		<p>8. MSG (Monosodium Glutamat) dapat membuat makanan menjadi lebih lezat, namun penggunaannya harus dibatasi. Bahan campuran yang dapat menggantikan MSG adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Garam dan Gula Garam dan Asam Gula dan Asam Garam dan serbuk lada 	<p>a. Garam dan Gula</p>	✓		
3.	<p>Mengklasifikasi zat aditif</p>	<p>9. Daun pandan, kunyit dan wortel termasuk dalam zat aditif....</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengawet Pewarna alami 	<p>b. Pewarna alami</p>	✓		

	<p>c. Pewarna buatan d. Pemberi aroma</p> <p>10. Kue yang memiliki tekstur empuk, warna cokelat kekuningan, terasa manis, beraroma khas, zat aditif yang ditambahkan antara lain.... a. Karamel, sukrosa, remberi dan benaka b. Soda kue, karamel, tartrazin, gula dan vanili c. Soda kue, cokelat, tartrazin dan karmoisin d. Cokelat, sabaria, sukrosa dan perasa stroberi</p>				<p>b. Soda kue, karamel, tartrazin dan vanili</p>			
	<p>11. Permais berikut yang memiliki kalori rendah, tetapi tingkat kemanisannya tinggi adalah.... a. Sakarin b. Sorbitol c. Gula pasir d. Gula merah</p>				<p>c. Sakarin</p>			
	<p>12. Zat kimia yang digunakan untuk mengawetkan dan mempertahankan warna daging adalah.... a. Asam cuka b. Natrium Nitrat c. Natrium Klorida d. Natrium Benzoat</p>				<p>b. Natrium Nitrat</p>			
4.	Menyimpulkan hasil pengamatan							

b. Pewarna alami



Gambar di atas adalah contoh....

- a. Pemanis alami
- b. Pewarna alami
- c. Penyedap alami
- d. Pengawet alami

14. Amatilah tabel berikut !

Zat editif	Fungsi
Kayul	A. Pemeras Alami
Sabun	B. Pemeras Buatan
Mada	C. Pewarna Alami
Monosodium Glutamat	D. Penyedap Rasa

Pasangan zat editif dan fungsinya yang tepat adalah....

- a. 1A Dan 3B
- b. 2B dan 4D
- c. 1A dan 3C
- d. 2B dan 3C

15. Perhatikan tabel berikut !

No	Bahan pewarna
1.	Tartrazin
2.	Eritrosin
3.	kayul
4.	Daun saji


Zat yang termasuk bahan pewarna sintesis adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 4 dan 1

16. Perhatikan gambar kue pie berikut !

b. 2B dan 4D

a. 1 dan 2

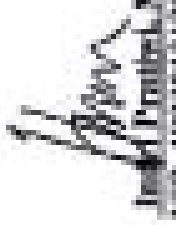
	 <p>Dari hasil pengamatan gambar di atas, extra aroma yang dihasilkan pada kue pie tersebut adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Aroma anggur Aroma stroberi Aroma jeruk Aroma labu 		<p>e. Aroma mentas</p>	
	<p>17. Penggunaan zat aditif pada makanan bertujuan untuk hal-hal berikut ini, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi cita rasa tertentu Memperburuk cita rasa makanan Memperbaiki penampilan makanan Meningkatkan nilai gizi seperti protein 		<p>b. Memperburuk cita rasa makanan</p>	
	<p>18. Berikut ini kerugian dari penggunaan zat aditif secara berlebihan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Merusak sel saraf Mesambah nilai gizi Makanan menjadi lebih menarik Meningkatkan mutu bahan makanan 		<p>a. Merusak sel saraf</p>	
	<p>19. Beta karoten ditambahkan pada makanan dengan tujuan....</p> <ol style="list-style-type: none"> Makanan memiliki aroma Mencegah pertumbuhan jamur Warna makanan lebih menarik Memperlambat oksidasi makanan 		<p>c. Warna makanan lebih menarik</p>	
	<p>20. Pemanis buatan yang tidak mengandung</p>			

			✓	
		b. Diabetes		

Kakor dianjurkan untuk mengonsumsi pasta penderita penyakit tertentu yang juga memiliki rasa manis yang aman.
 Penyakit tersebut adalah.....

- 1. Kanker
- 2. Diabetes
- 3. Gagal ginjal
- 4. Tekanan darah tinggi

Sigl. Februari 2023
 Validator



Joni Pratiwi, M.Pd
 SIP 19030131202300001

LAMPIRAN 5
Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Nama observasi: *Endang S.Pd*

Yang diobservasi: *Muhammad Fauzan*

No	Langkah-langkah model <i>Experiential Learning</i>	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pengalaman konkret (<i>Concrete Experience</i>)	✓		
2.	Observasi refleksi (<i>Reflection Observation</i>)	✓		
3.	Konseptualisasi abstrak (<i>Abstract Conceptualization</i>)	✓		
4.	Eksperimentasi aktif (<i>Active Experimentation</i>)	✓		
5.	Tahap akhir (Tahap Akhir)	✓		

Penyaji



Nur Fann

NIM. 191230002

Pengantar



Endang S.Pd

LAMPIRAN 6

RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Masa Pelajaran	: Dua Pengajaran Alas
Kelas /Semester	: VIII/ Genap
Materi Pokok	: Zat Aditif
Alokasi Waktu	: 120 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan pengertian zat aditif
- Menyebutkan macam-macam zat aditif
- Memberikan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari
- Mengklasifikasikan zat aditif

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

- ❖ Media : Flipchart atau lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian, dan Laboratorium IPA di sekolah
- ❖ Alat / Bahan : Spidol, papan tulis, laptop, infocus dan PPT
- ❖ Sumber Belajar : Buku IPA kelas VIII Kemendikbud, Buku lain yang menunjang dan internet.

C. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
mengaitkan materi tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Zat Aditif : pengertian zat aditif, macam-macam zat aditif dan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari.
Menjelaskan hal-hal yang dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan di tempuh.


Kegiatan inti (90 Menit)	
Integrasi Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka di beri tayangan dan bahan bacaan terkait materi Zat Aditif ; pengertian zat aditif, macam-macam zat aditif dan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Zat Aditif ; pengertian zat aditif, macam-macam zat aditif dan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari
collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Zat Aditif ; pengertian zat aditif, macam-macam zat aditif dan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat lembar dan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Zat Aditif ; pengertian zat aditif, macam-macam zat aditif dan contoh zat aditif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menyatakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan penutup (15 Menit)	
Peserta didik dan guru melakukan kegiatan penutup	
Peserta didik dan guru menitik beratkan konsep-konsep dari hasil kegiatan pembelajaran	
Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan relevan) kepada peserta didik yang kinernjanya baik	
guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa	

D. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan : Test tulis dalam bentuk Uraian/Pilihan ganda
3. Penilaian Keterampilan : Praktek

Dobo, 17 Februari 2023

Mahasiswa



NIM 191230002



Universitas Mitra
Indonesia
NIP. 191230002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/ : VII.1
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : VII / Ganjil
 Materi Pokok : Zat Asam dan Zat Alkali
 Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mempelajari proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
- 1. Mendeskripsikan jenis zat asam dan basa yang dikenal berdasarkan dan rumusannya
 - 2. Mendeskripsikan jenis zat asam/basa
 - 3. Mendeskripsikan persamaan zat asam dan basa di berbagai lingkungan
 - 4. Menentukan keasaman/alkalinitas dengan penyederhanaan zat asam dan zat alkali yang sederhana
 - 5. Mengetahui sifat-sifat masing-masing asam/basa penyederhanaan zat asam dan zat alkali yang sederhana

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, flashdisk internet
 Sumber Belajar : Buku IPA Kelas VII, Kemdikbud, Tahun 2013 edisi 2016

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Rencana Pembelajaran (10 Menit)	
Mendiskusikan pembelajaran dengan siswa secara personal dan timbal balik, memastikan pembelajaran, memastikan ketidaksihan peserta didik dengan tugas belajar	
Menyampaikan materi/materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengajaran peserta didik dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam rencana dan mengaitkan dengan materi sebelumnya	
Menyampaikan materi tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam rencana	
Menyampaikan hasil-hasil yang akan dipelajari tentang apa yang akan dipelajari, serta metode belajar yang akan dipelajari	
Rencana Belajar (20 Menit)	
Kegiatan	Peserta didik diberikan soal dan tugas personal untuk melihat, mengamati, membaca dan mendiskusikan kembali. Mereka diberikan tugas dan bahan-bahan untuk materi Pengantar tentang Zat Asam dan Zat Alkali
Cek	Hal ini memastikan kemampuan awal, kompetensi dan sebagai rangkai belajar yang telah dipelajari, diawali dari pertanyaan di awal yang di pertanyakan yang berlatar belakang. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengantar tentang Zat Asam dan Zat Alkali
Collaboration	Peserta didik diberikan dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan, berargumentasi, berinteraksi, mengkomunikasikan tentang dan saling berkolaborasi informasi mengenai Pengantar tentang Zat Asam dan Zat Alkali
Construktivitas	Peserta didik mengkonstruksikan hasil kerja kelompok atau individu secara mandiri, mengkonstruksikan pendapat dan presentasi yang dilakukan. Kemudian kelompok kembali diarahkan kelompok atau individu yang mengkonstruksikan
Evaluasi	Guru dan peserta didik melakukan kemampuan belajar mandiri yang akan dipelajari melalui Pengantar tentang Zat Asam dan Zat Alkali. Peserta didik kemudian diberikan kemampuan untuk menyajikan hasil-hasil belajar yang telah dilakukan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang pokok-pokok penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
Guru membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang pokok-pokok penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengamatan, Teknik Penilaian: Tes Lisan
2. Penilaian Eksperimentasi, Penilaian Tertulis

Hulu, Maret 2022

Guru


 Eka S.Pd



LAMPIRAN 7
Perolehan Skor Per indikator

Procedur diadak	Indikator																				Total skor			
	I ₁				I ₂				I ₃				I ₄				I ₅							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80			
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65			
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75			
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75			
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60			
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70			
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60			
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80			
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85			
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90			
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70			
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60			
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60			
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65			
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90			
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70			
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65			
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55			
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90			
Total skor per indikator	305				230				190				310				275				1.310			
Rata-rata skor per indikator	25,42				11				14,5				16,5				13,75				65,5			

Prosedur diikuti	Indikator												Total skor	
	I ₁			I ₂			I ₃			I ₄				
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	70
7	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	85
8	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
9	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	90
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
11	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
13	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	75
14	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	90
15	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
16	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	85
17	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
19	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	70
20	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	70
Total skor per indikator	340			345			355			370			135	1412
Rate-rata skor per indikator	17			17,25			17,75			18,5			11,75	82,1

LAMPIRAN 8
Daftar hadir Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BOBO
KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI
(STATUS : SWASTA) – (AKREDITASI : C)
NSM. 121272100014

Alamat : Jl. Trans Palu – Wajo KM.36 Desa Bobo Kecamatan Palolo

DAFTAR HADIR PENELITIAN

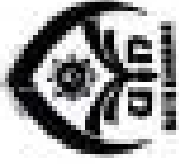
NO	Hari/tanggal penelitian	Materi Pertemuan	Paraf
1.	Sabtu, 25 Februari 2023	Pretest	
2.	Minggu, 26 Februari 2023	Zat Adikal	
3.	Senin, 27 Februari 2023	Pos Test	

Bobo, Februari 2023
Kepala Madrasah

ERN S.Pd.MM

Nip: 19791117 200901 3 012

LAMPIRAN 9
Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi



BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi

Nama : HAZR FIKRIJI
NIM : 19030002
Program Studi : TJPP
Judul : Penerapan Model Komunikasi
Learning Curve dalam Meningkatkan
Pemahaman Konsep Para Peserta
Yak. M. Al-Khathami, S. Sidiq

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Cirebon

Photo

383

NAMA : NARA SYAFIA
NIM : 0903002
PROGRAM STUDI : T-IPN
PEMBIMBING : I.
II.
ALAMAT : Jln. Bantilan
No. HP : 08220052104

JUDUL SKRIPSI

Perbedaan model Pembelajaran
experiential learning berbasis
manajemen pembelajaran
yang ada di ITS. Di Indonesia
keber-

mentasi sebagai
model untuk
yang dapat di
yang berbasis


JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : MAE Ratu
NIM : 19121002
Program Studi : Tadris Ilmu (Pengembangan dan
Pembinaan Kejuruan)
Pembimbing I : Y. M. M. P. (Pembinaan kejuruan)
Pembimbing II : S. H. (Pembinaan kejuruan)

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1			- Memperbaiki kata kerja penulisan - Menghapus L.B. - Hipotesis	
2			- menambahkan bab - Menghapus selanjutnya atau lainnya.	

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3			- Perbaikan daftar oprasional - Perbaikan Pembahasan pendahuluan	
4	21.08.2023		- Perbaikan daftar pendahuluan - Perbaikan penyaji	
5	10.06.2023		- Perbaikan Simpulan	
6	27.06.2023		- Konsistensi Penulisan - Perbaikan Cetakan ke-2 - metode Penelitian	

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin, 14 Juli 2023		<ul style="list-style-type: none"> instruksi program unit program grafik problem 	

LAMPIRAN 10
Dokumentasi Hasil Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1
Survei sekolah



Gambar 2
Foto saat mengerjakan pretest



Gambar 3

Foto Saat mengajar dengan model experiential learning



Gambar 4

Foto saat mengerjakan soal test



Gambar 5

Foto pengamatan proses pembelajaran oleh Guru IPA



Gambar 6

Ekperimen mengenai zat adiktif perantara alir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur fana
Tempat / tgl Lahir : Bakubukula, 20 Januari 2001
NIM : 19.1.23.0002
Alamat Rumah : Ds. bakubukula
No. WA : 082259895708
Instagram : nurfana_20
Facebook : nurfana
Email : nurfanaaa20@gmail.com
Nama Ayah : sarlin J
Nama Ibu : Manifah SL



B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD, tahun lulus : SD INP Bakubukula, 2013
2. MTs, tahun lulus : MTs Al-khairat Bebo, 2016
3. MA, tahun lulus : MA Al-khairat Bebo, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Sisula
2. BKPRMI Kec. Palolo
3. IPPMASI
4. Risma Al-bayaan
5. IEMPS TIPA UIN Darulmakam Palu